

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cuaca yang kurang baik seperti hujan seringkali menyebabkan tingkat kekhawatiran seseorang bertambah terutama bagi para pengguna sepeda motor. Keamanan terhadap perlindungan dari cuaca, baik panas maupun hujan harus diperhatikan bagi para penyedia lahan parkir. Parkiran mahasiswa FIK yang tidak menyediakan fasilitas pelindung dari cuaca memiliki alasan tersendiri mengapa tidak menyediakan pelindung tersebut. Pihak logistik pusat mengatakan alasan tidak menyediakan atap karena parkiran sering digunakan untuk event acara yang diadakan oleh kampus seperti Ulang Tahun Tel-U, Wisudaan, dan Pasar Kreatif serta agar curah hujan yang turun langsung diserap oleh tanah dan untuk meningkatkan kuantitas pengguna parkir. Namun hal ini tidak sesuai dengan standar fasilitas parkir yang ada.

Menurut Direktur Jenderal Perhubungan Darat (1996), parkir merupakan keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara sedangkan berhenti adalah kendaraan tidak bergerak untuk sementara dengan pengemudi tidak meninggalkan kendaraan. Dalam memenuhi standar fasilitas parkir, terdapat komponen penunjang yang harus tersedia di parkiran. Menurut Sheffield City Council Tahun 2016 untuk durasi parkir lebih dari 1 jam, maka bentuk perlindungan terhadap cuaca sangat dianjurkan seperti atap. Keamanan terhadap perlindungan dari cuaca seperti atap/cover sangatlah dibutuhkan bagi para pengguna parkir yang mengendarai motor dan yang membawa helm agar mereka merasa aman saat meninggalkan helm

di parkir dalam kondisi hujan. Sayangnya, karena tidak terdapat pelindung cuaca di parkir banyak mahasiswa yang merasa terganggu dan tidak aman karena pada saat hujan turun, helm yang ditinggalkan menjadi basah karena hujan.

Untuk memvalidasi fenomena permasalahan yang sering terjadi di parkir motor dengan standar fasilitas parkir maka disebarlah kuesioner untuk mengetahui respon dari para pengguna parkir. Setelah dilakukan kuesioner maka didapatkan hampir 80% responden merasa terganggu dan kurang aman saat memarkirkan motor di parkir Zona II. Untuk mengurangi dampak tersebut maka perlu dirancang ulang produk pelindung cuaca seperti atap yang harus dipasang di parkir mahasiswa. Karena tidak sedikit mahasiswa yang membutuhkan pelindung/cover untuk melindungi helm dan kendaraan mereka.

Untuk itu dibutuhkan solusi perancangan ulang produk pelindung cuaca seperti atap portable. Mengapa atap portable? Karena parkir di FIK sering digunakan untuk acara yang diadakan oleh pihak kampus sehingga atap tersebut tidak boleh dipasang permanen. Atap portable merupakan atap yang dapat dibongkar pasang dalam keadaan tertentu. Sehingga pada saat cuaca diperkirakan kurang baik dan ketika pihak kampus mengadakan event organisasi maka atap portable tersebut bisa dipasang dan dilepas kembali sesuai kebutuhan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Parkir mahasiswa di FIK Zona II tidak aman dari perlindungan cuaca dan tidak memenuhi standar fasilitas parkir.

- b. Akibat curah hujan banyak mahasiswa yang merasa terganggu karena helm dan kendaraan mereka menjadi basah.
- c. Parkiran motor digunakan sebagai lokasi saat pihak kampus mengadakan sebuah event (acara).

1.3 Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, dapat diuraikan perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara merancang ulang atap untuk melindungi kendaraan dan helm agar tidak basah karena hujan saat di parkiran?
- b. Bagaimana cara membuat parkiran FIK agar menjadi aman dari cuaca buruk dan memenuhi standar fasilitas parkir?

1.4 Batasan Masalah

Agar kajian perancangan produk tidak menyimpang dari pembahasan semula, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Parkiran motor yang dikaji adalah parkiran motor mahasiswa FIK Zona II.
- b. Penelitian masalah di dapat berdasarkan hasil observasi lapangan, metode wawancara (kuesioner) dan studi literatur.
- c. Merancang ulang produk atap untuk melindungi helm dan kendaraan mahasiswa dari cuaca buruk.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan hasil survey dan pengumpulan data serta mengacu pada batasan masalah, maka dapat disimpulkan tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Tujuan Umum

- a. Untuk memenuhi standar fasilitas parkir.
- b. Untuk melindungi helm dan kendaraan mahasiswa agar tidak basah terkena hujan.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Merancang ulang produk yang menjadi solusi permasalahan.
- b. Dengan merancang produk tersebut, tempat parkir mahasiswa di FIK Telkom menjadi aman dan memiliki standar fasilitas yang baik.
- c. Agar pemilik helm dan kendaraan bermotor merasa aman saat meninggalkan helm diparkiran pada saat cuaca buruk/hujan.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan produk ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut :

1.6.1 Keilmuan

- a. Dapat menerapkan keilmuan desain produk pada saat merancang sebuah desain.
- b. Dapat memberikan sebuah karya dengan konsep inovasi yang berbeda.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para desainer produk dalam mencari potensi pengembangan pada produk.

1.6.2 Pihak Terkait

- a. Memberi inovasi serta masukan kepada pihak universitas untuk meningkatkan kualitas parkir.

1.6.3 Masyarakat Umum

- a. Memberi sebuah perancangan yang tentu saja bermanfaat bagi para pengguna motor.
- b. Memberi perlindungan pada setiap motor dan helm yang berada di parkiran.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode perancangan dengan berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan objek alamiah yang dimana peneliti itu sendiri adalah sebagai pelaku utama. (Sugiyono, 2007).

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses perancangan diperlukan data-data empirik dan studi literatur untuk mendukung jalannya proses rancangan. Data empirik sendiri dapat diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara dengan pengguna parkir yang lain. Sedangkan data studi literatur diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari website, jurnal, buku, dan majalah. Berikut penjelasan tentang data-data yang diperoleh :

a. Studi Observasi

Kajian ini memprioritaskan observasi dan partisipasi sebagai teknik pengumpulan data pada observasi. Artinya data yang diamati adalah data yang sedang terjadi saat ini. Untuk itu peneliti mutlak harus melakukan partisipasi dalam aktivitas yang diamati secara langsung. Dengan demikian, peneliti tidak hanya mencatat apa yang terjadi di lapangan tetapi juga sekaligus merasakan apa yang terjadi.

Data-data yang merupakan fakta dari lapangan terhadap kebutuhan yang ada pada masyarakat agar perancangan produk sesuai dengan situasi dan kondisi di Parkiran Mahasiswa FIK.

b. Wawancara

Wawancara dalam pendekatan kualitatif memiliki sifat yang mendalam. Wawancara dan observasi dapat dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali serta mendapatkan lebih banyak data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian tidak ada informasi yang terputus, antara yang dilihat dengan yang di dengar serta dicatat. Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara tanya jawab secara langsung dan dengan menyebarkan kuesioner kepada para pengguna parkir yang lain untuk mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan di Parkiran Mahasiswa FIK.

c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan dimana dokumentasi tersebut berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berupa pengambilan gambar, perekaman video, dan perekaman suara. Mengambil data dengan cara melakukan dokumentasi yaitu mengambil foto kegiatan yang dilakukan mahasiswa saat memarkirkan motor. Selain itu, mengambil data dengan merekam suara pengguna parkir, logistik pusat untuk memperkuat data wawancara dan observasi.

d. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dengan metode studi literatur merupakan upaya untuk memperoleh data lapangan yang kongkret dengan pembuktian yang valid. Studi literatur dapat diperoleh dari website, jurnal, buku, dan majalah untuk melengkapi data yang memiliki pembahasan dengan aspek sesuai penelitian.

e. Kuesioner

Kuesioner atau *Angket* merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Teknik pengumpulan datanya juga disebut angket atau kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. (Sutopo, 2006 : 82). Responden memiliki kebebasan dalam memberikan tanggapan atau jawaban sesuai dengan persepsinya masing-masing.

1.7.2 Teknik Analisis

Menurut Burhan (2007 : 161), dilihat dari tujuan analisis maka ada 2 (dua) hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, dan menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu.

Pada perancangan ini menggunakan kelompok analisis kerja dan pengalaman individual, serta perilaku institusi. Menurut Burhan (2007 : 162).

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan isi awal yang terdapat dalam laporan penulisan ini. Isi yang terdapat dalam pendahuluan yaitu meliputi latar belakang perancangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan (tujuan umum dan tujuan khusus), manfaat perancangan (keilmuan, pihak terkait, dan masyarakat umum), metode perancangan yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu teknik pengumpulan data (studi observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur, dan kuesioner) dan teknik analisis serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Isi yang terdapat dalam tinjauan umum adalah landasan teoritik dan landasan empirik. Landasan teoritik menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan perancangan produk beserta dengan pembahasan yang akan diteliti. Sedangkan landasan empirik menjelaskan tentang data yang ada di lapangan, seperti data lapangan, sejarah Telkom University serta gagasan awal perancangan. Landasan teoritik yang berisikan tentang teori pengertian parkir, standar fasilitas parkir, dan literatur atap serta teori pembahasan material

BAB III ANALISIS ASPEK DESAIN

Isi yang terdapat dalam analisis aspek desain adalah analisis data dengan menggunakan analisis komparatif, metode SCAMPER yang meliputi (Subtitute, Combine, Adapt, Modify, Put to Other Use, Eliminate, dan Reverse) serta TOR (*Term Of Reference*). Analisis aspek desain merupakan analisis yang dilakukan terhadap data apa saja yang berkaitan dengan

perancangan guna menemukan solusi dari permasalahan dan menjadi acuan pada perancangan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Konsep perancangan yang berisi data real yang didapat dari masalah desain, kemudian dalam prosesnya melakukan pertimbangan desain dari gagasan awal sampai gagasan akhir. Dan kemudian menjelaskan deskripsi produk yang akan dirancang. Isi dari konsep perancangan dan visualisasi karya yaitu tahapan - tahapan proses perancangan yang digunakan untuk menentukan secara detail yang akan dirumuskan pada tahap selanjutnya. Proses tersebut adalah : Mind Mapping, Moodboard, Image Chart, Color Chart, Lifestyle Image, Product Competitor, Sistem Blocking, dan Flowchart Activity.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan perancangan atau hasil penelitian sebagai acuan/jawaban dari pertanyaan – pertanyaan penelitian. Kesimpulan ditulis dengan ringkas, padat, jelas, dan bukan rangkuman. Secara khusus bab ini menguraikan hasil pembahasan dari mulai pendahuluan hingga konsep perancangan dan visualisasi karya yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat dan padat yang mengacu/menjawab masalah perancangan (identifikasi dan perumusan masalah), sekaligus sebagai upaya pencapaian tujuan perancangan.